
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI BENDA DAN
SIFAT-SIFATNYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

Owen Rano Halasson Silitonga

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
email: owensilitonga31@gmail.com

Marlin Simangungsong

SD Negeri 176378 Jangga Dolok, Lumbanjulu
email: marlinsimangungsong@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes multiplication material by using a contextual teaching and learning model class III SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai Selatan. Based on the results of the study showed that there was an increase in Student Learning Outcomes Using the Contextual Teaching and Learning Model in mathematics multiplication material in class IIIA of SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai T.A 2018/2019. This is evident from the learning outcomes of students in cycle I and cycle II. Completeness of student learning outcomes in pre-cycle there are 10 students whose learning outcomes are complete (47%) with an average value of 53.91. Student learning outcomes in the first cycle, there are 15 students who graduated with a mastery level of 52.17% with an average value of 73. Then the learning outcomes of students in the second cycle there were 20 students with a mastery level of 86.96% with an average grade 84.34. And the results of the implementation of the observation of the first cycle teacher with a percentage of 73.86% while the observation of the first cycle students the percentage of 70.45 with enough categories. And the learning outcomes of the observation cycle II teacher with a percentage of 86.36% while the learning outcomes of the observation cycle II students with a percentage of 85.22%.

Keywords: *Learning Outcomes; Contextual Teaching and Learning; Learning Model; Multiplication*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan materi multiplikasi hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kelas III SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai Selatan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual dan Pembelajaran Matematika pada materi perkalian di kelas IIIA SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai T. 2018/2019. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Kelengkapan hasil belajar siswa pada pra siklus ada 10 siswa yang hasil belajarnya lengkap (47%) dengan nilai rata-rata 53,91. Hasil belajar siswa pada siklus I, ada 15 siswa yang lulus dengan tingkat penguasaan 52,17% dengan nilai rata-rata 73. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus II ada 20 siswa dengan tingkat penguasaan 86,96% dengan nilai rata-rata 84.34. Dan hasil pelaksanaan pengamatan guru siklus I dengan persentase 73,86% sedangkan pengamatan siswa siklus I persentase 70,45 dengan kategori cukup. Dan hasil belajar guru siklus II observasi dengan persentase 86,36% sedangkan hasil belajar siswa siklus II observasi dengan persentase 85,22%.

Kata Kunci: Hasil pembelajaran; Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual; Model pembelajaran; Perkalian

PENDAHULUAN

Pengajaran matematika di sekolah dasar dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2003: xi). karena pentingnya peranan mata pelajaran matematika, maka sudah semestinya apabila prestasi belajar matematika maksimal. Namun, kenyataannya tidaklah demikian. Karena berdasarkan kenyataan di lapangan, mata pelajaran matematika hasilnya masih banyak yang di bawah nilai KKM yang di tentukan adalah 75. Berdasarkan observasi di temukan dari 23 siswa bahwa terdapat 15 siswa yang tidak tuntas di SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai Kelas III 2018. Selain itu matematika menjadi ditakuti karena dianggap sulit, hal ini disebabkan karena kebanyakan guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media sehingga anak sulit memahami konsep dalam pelajaran matematika.

Dari hasil observasi di atas menunjukan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa (materi perkalian) pada siswa kelas III SD Negeri 026602 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019”

Mengingat pentingnya matematika dan sulitnya permasalahan dalam matematika, idealnya usaha ini dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan Penerapan Model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika (materi perkalian) akan meningkat jika dalam proses pembelajarannya digunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran matematika adalah Model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning - CTL*). Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul “**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri 026602 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019**”

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Umum WJS. Purwodarminto kata belajar diberi pengertian berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian. Menurut Syamsu Mappa Cs dalam Suyaham (2002: 1) belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap nilai yang positif. Sedangkan inti dari belajar menurut teori Gestalt dalam Suyahman (2002: 6) adalah wawasan (insight) oleh karena itu apa-apa yang telah dipelajari harus betul-betul dipahami atau dimengerti.

Menurut skinner dalam M.Sobry Sutinkno (2009: 3) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku yang berlangsung secara progresif. M.Sobry Sutinkno (2009: 3) mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. C. T. Morgan dalam M.Sobry Sutinkno (2009: 4) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relative menetap dalam

tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Menurut gangne dalam Dimyat dan Mudjiono, (1999: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari : (i) stimulus yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut W.S. Winkel, (1996: 53) merumuskan pengertian belajar sebagai suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam iteraksi aktif dengan lingkungan, yang menghaslkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

(Suyahman, 2004: 107) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Sardiman, 2003:20). Slameto memberikan pengertian “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003: 2). Sedangkan menurut hanif dan cucu suhana, (2009: 6) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, berkat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, di mana peserta didik berada. Pengetrian belajar di atas

sangat berbeda dengan pengertian yang lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan terus menerus (Oemar Hamalik, 2006: 28). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan melalui proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru melalui pengamatan, pengenalan, pengertian, pengetahuan, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat penghargaan sikap.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningful*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, social, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lainnya (Hanifah dan cucu suhana, 2009 : 68).

Menurut Jonson dalam Nurhadi (2003: 18) merumuskan pengertian CTL merupakan proses pendidikan yang membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, system *Contextual Teaching and Learning* akan menuntun siswa melalui delapan komponen utama *Contextual Teaching and Learning* yaitu: melakukan hubungan yang bermakna mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik

Sedangkan menurut NyimasAisyah, DKK. (2007: 7.10) merumuskan pendekatan kontekstual adalah sebuah pendekatan belajar yang membantu siswa melihat makna dari pelajaran mereka di sekolah melalui hubungan antara pelajaran tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, social, mau pun budaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan bahan ajarannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan menolong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliknya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sugiyanto (2008:26) langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu : (1) mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic, (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa untuk bertanya, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh belajar, (6) melakukan refleksi di akhir penemuan, (7) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Trianto (2009:107), model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuan komponen pembelajaran kontekstual, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan terakhir refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 026602 Binjai Selatan TA 2018/2019 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas pembelajaran, minat dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi perkalian. Ini dilakukan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas III SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum memberikan tindakan terlebih dahulu siswa diberikan pra siklus (tes awal) untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa. Dari hasil pra siklus (tes awal) diketahui 10 siswa (43%) yang dinyatakan tuntas belajar dan 13 siswa (57%) dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil pra siklus (tes awal) di peroleh nilai rata-rata 53,9 mendapat hasil belajar yang rendah. Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi perkalian adalah:
 - a. Siswa belum menguasai materi mengenal konsep penjumlahan berulang dan memecahkan masalah sehari-hari.
 - b. Dan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

2. Berdasarkan pra siklus (tes awal) tersebut maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siklus I. Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti memberikan tes akhir siklus I dimana diperoleh 15 siswa (52,2%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 8 siswa (47,8%) sudah cukup mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dari hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 73,26. Namun peneliti masih kurang dalam melakukan pengelolaan kelas, peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran serta peneliti sangat sedikit memberikan media gambar pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti melanjutkan proses penelitian siklus II.
3. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peneliti memberikan lebih banyak media gambar pada saat proses pembelajaran serta peneliti juga menggambarkan beberapa perkalian untuk siswa agar lebih paham dalam menghitung perkalian pada gambar, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga proses pembelajaran siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif. Setelah pembelajaran siklus II selesai, diberikan tes akhir siklus II dimana diperoleh 20 siswa tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah nilai KKM yaitu 50. Dan dari akhir siklus diperoleh nilai rata-rata 84.
4. Hasil belajar dari pra siklus (tes awal), tes akhir siklus I, tes akhir siklus II diketahui bahwa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Santoso dkk 2016:717) bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat

meningkatkan pembelajaran perkalian yaitu peningkatan dalam melaksanakan proses dan hasil belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III-A SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A SD Negeri 026602 Tanah Seribu Binjai mata pelajaran matematika materi perkalian. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tes prasiklus dengan nilai rata-rata 53,9, siklus I nilai rata-rata 73,26 ketuntasan klasikal 52,2%, dan terakhir siklus II nilai rata-rata 84% ketuntasan klasikal 87%.
2. Melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Hal tersebut dibuktikan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I nilai ketuntasan 70,45% ke siklus II 85,22% dan ketuntasan aktivitas guru pada siklus I 73,86% dan siklus II 86,36%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberika beberapa saran yaitu :

1. Bagi Siswa
Untuk siswa agar lebih giat dan rajin lagi dalam belajar terutama yang belum mendapat nilai maksimal.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran

matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi pihak sekolah Sekolah hendaknya mensosialisasikan Model *Contextual Teaching and Learning* ke sekolah-sekolah lainnya agar menerapkan dalam model pembelajaran di sekolah untuk dan sebagai referensi guru dalam pemilihan model pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran lain ataupun dengan siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Amir. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press. Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B Johnson, Elaire. 2009. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (terjemahan)*. Bandung : MLC. Depdiknas .2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati & Mulyono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Glover, David. 2006. *Seri Ensiklopedia Anak A-Z Matematika : Volume 1 A-F (terjemahan)*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Glover, David. 2006. *Seri Ensiklopedia Anak A-Z Matematika : Volume 1 G-P (terjemahan)*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khafid, Suyati. 2004. *Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga. Kurikulum KTSP SD/MI 2007 M G Dwijastuti. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta : FKIP UNS Milles, B. Matthew .2000. *Qualitative Data Analisis : Sourcebook of new methods (terjemahan)*, Beverly hills: Sage publication Moleon L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya Mulyani Sumanto. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : FKIP UNS Murniati, Endyah. 2007. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*: Surabaya Intelectual Club (SIC).
- Narbuko, Cholid & Acmedi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. Purwoto, Marwiyanto. 2002. *Pendidikan Matematika Materi Penataran Tertulis Sistem Belajar Mandiri*. Bandung: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah.
- Rodhiyah, 2006. *Meningkatkan Kemampuan menyelesaikan Operasi Perkalian dan Pembagian dengan Metode Permainan Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoso 03 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang UNNES Ruseffendi. 1997. *Pendidikan Matematika 3*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- <http://www.google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=Hakikat+Belajar+Matematika/diakses17/05/2009>, <http://www.google.co.id/gwt/n?q=Pengertian+Pembelajaran&hl/frustanti.htm102/06/2009>
- <http://www.google.co.id/gwt/n?q=Pengertian+Pembelajaran&hl/12/06/2009>
- <http://www.google.co.id/gwt/n?q=Karakteristik+Siswa+SD/expresiriau.com>
- <http://www.google.co.id/gwt/n?u=http:p4tmatematika.org.bilangan>
- <http://google.co.id/gwt/n?eosr=on&q=pendekatan+CTL&H>

Owen Rano Halasson Silitonga et. all | Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Benda Dan Sifat-Sifatnya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Di Kelas Iii Sekolah Dasar

(15-20)